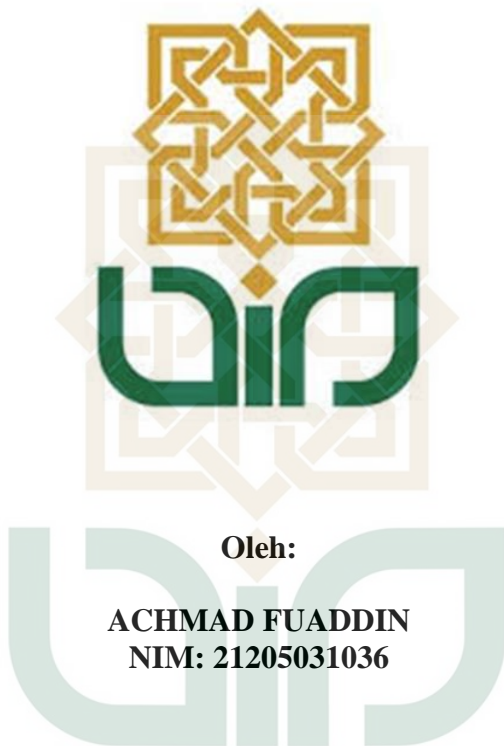


**RESEPSI KH. MAEMON ZUBAIR TERHADAP  
TAFSĪR *AL-JALĀLAIN* DALAM *NGAJI AHADAN*  
DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR, SARANG**



Oleh:

**ACHMAD FUADDIN  
NIM: 21205031036**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada  
Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag)**

**YOGYAKARTA  
2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-821/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI KH. MAEMON ZUBAIR TERHADAP TAFSIR AL-JALĀLAIN DALAM  
NGAJI AHADAN DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR, SARANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD FUADDIN, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031036  
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 647cec19f7a4dc

Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED



Valid ID: 647e6d9b716d1

Penguji I

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED



Valid ID: 647e8fa1e6c60

Penguji II

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 647efc2b8943d

Yogyakarta, 26 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RESEPSI KH. MAEMON ZUBAIR TERHADAP *TAFSIR AL-JAL LAIN*  
DALAM *NGAJI AHADAN* DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR,  
SARANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Achmad Fuaddin  
NIM : 21205031036  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama. *Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

NIP: 198001232009011004

---

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Fuaddin  
NIM : 21205031036  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Achmad Fuaddin

NIM: 21205031036

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Fuaddin  
NIM : 21205031036  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi didalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Achmad Fuaddin

NIM: 21205031036

## MOTTO

*“Orang Bermanfaat Adalah Mereka yang  
Dapat Memahami Konteks zamannya”*

Tidak ada kemanfaatan kecuali semakin dekat dengan Allah dan  
membuat orang lain tersenyum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini secara khusus saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya

Bpk. Kasmaji beserta istri tercinta Siti Khalimah

Berikut juga para guru yang telah membimbing dan mengajarkan saya  
ilmu dan nilai-nilai kehidupan

Semoga amal baik kedua orang tua dan guru-guru saya dicatat oleh  
Allah menjadi amal jariyah yang dapat mengantarkan mereka ke surga.

Amin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	š	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	k dan h
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye



ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wāwu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

## C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *Tā Marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zakat* dan sebagainya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *Tā Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

## D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah+Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	$\bar{A}$ <i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah+ Ya' mati</i> تنسى	Ditulis Ditulis	$\bar{A}$ <i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ Ya' Mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	$\bar{I}$ <i>Karīm</i>
4	<i>Dammah+ Wawu</i> mati فروض	Ditulis Ditulis	$\bar{U}$ <i>Furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah+ya' mati</i> بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah+ Wawu mati</i> قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (')

1	أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
2	لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alīf+Lām

1. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *Al*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunah</i>

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan karunia yang agung, terutama karunia yang agung berupa kenikmatan Iman dan Islam. Shalawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad penyampai risalah beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Salah satu kewajiban umat Islam yang diperintahkan oleh nabi Muhammad adalah mencari ilmu dan melarang untuk menyimpannya. Sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat kesehatan dan diberikan akal sehat sudah sepatutnya seorang muslim menjalankan perintah mencari ilmu dan menyebarkannya. Salah satu cara menjalankan perintah belajar dan menyebarkan ilmu secara bersamaan adalah melalui menulis, karena lewat menulis kita akan belajar dan lewat menulis kita juga akan menyebarkan ilmu. Tulisan tugas akhir ini “*Resepsi Kh. Maemon Zubair Terhadap Tafsir Al-Jalalain Dalam Ngaji Ahadan Di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang*” merupakan salah satu wujud proses belajar dan menyebarkan ilmu tentang dinamika tafsir Nusantara, terlebih di lingkungan pondok pesantren. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal jariyah yang dapat menghantarkan ke surga kelak di hari kiamat.

Tulisan ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya pertolongan dari Allah. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam bentuk materi, gagasan ide dan juga

dukungan moral dan do'a. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.HUM., MA. selaku Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dosen pembimbing akademik (DPA). Terima kasih telah memberikan kesempatan dan kemudahan dan arahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.
2. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. Ketua Prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus pembimbing tesis yang telah membimbing, memberi saran terkait penelitian, serta menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Mahbub Ghozali yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu untuk berdiskusi terkait tema penelitian ini.
4. DR.KH. Abdul Ghofur Maemon Zubair yang telah memberikan izin dan doa untuk penulis penelitian tentang penafsiran KH. Maemon Zubar. Terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga besar PP. Al-Anwar yang telah memberikan akses rekaman pengajian *Ahadan* KH. Maemon Zubair kepada penulis.
5. Moh. Najib Bukhori, Lc, M.Th.I. dan Muhamad Asif. Mud. yang telah sudi meluangkan waktu untuk berdiskusi terkait pemikiran KH. Maemon Zubair. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Fatihatus Sakinah, S.Ag., M.Ag. yang telah sudi menyediakan beberapa referensi.
6. Seluruh gur-guru saya yang telah menempah dan mendidik saya dengan mengajarkan berbagai keilmuan dan juga mengajarkan saya tentang norma-norma kehidupan dan agama. Terima kasih khusus

untuk bapak dan Ibu dosen serta seluruh sitasi akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Prodi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.

7. Orangtua tercinta Ibu dan Bapak kedua jimat hidupku yang saya sangat muliakan, cintai dan hormati, terimakasih atas do'a yang tidak pernah putus untuk penulis, serta dukungan materi, nasehat dan motivasi di setiap langkah hidup yang penulis tempuh. Mudah-mudahan segala keberkahan, kebaikan dan kasih sayang-Nya selalu menyertai mereka, *Aamiin ya Rabbal Alamin*.
8. Kepada para narasumber, teman seperjuangan dalam dunia perkuliahan, terkhusus kepada squad Penguin, terimakasih atas seluruh kebaikan yang tulus selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta. Akhirnya sebagian kita dapat menyelesaikan tesis bersama dan bagi teman-teman yang belum selesai semoga dipermudahkan Allah untuk segerah menyelesaikan. Semoga ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat dikemudian hari. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman IAT-B angkatan 2021 yang telah hadir menjadi teman disukusi di kelas maupun luar kelas dalam mengembangkan khazanah keilmuan.
8. Terimakasih juga kepada saudara-saudara saya 'M. Teguh Setiawan', 'Kasiati' yang telah memberikan banyak dukungan mental dan doa.

Yogyakarata, 19 Mei 2023

Penulis

Achmad Fuaddin

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
ABSTRACT .....	xix
ABSTRAK .....	xx
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Kerangka Teoritis .....	10
G. Metode Penelitian .....	14
H. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II: BIOGRAFI KH. MAEMON ZUBAIR DAN <i>NGAJI</i></b> <b><i>AHADAN</i> DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR,</b> <b>SARANG .....</b>	<b>21</b>



A.	KH. Maemon Zubair dan Pondok Pesantren Sarang .....	21
1.	Pendidikan KH. Maemon Zubair .....	21
2.	Karya KH. Maemon Zubair .....	24
3.	Kiprah KH. Maemon Zubair di Dunia Pesantren dan Negara .....	29
4.	Pandangan Keagamaan dan Dakwah KH. Maemon Zubair .....	32
5.	Geneologi Keilmuan Pondok Pesantren Sarang .....	36
B.	<i>Ngaji Ahadan</i> di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang.....	43
1.	Sekilas Sejarah <i>Ngaji Ahadan</i> .....	43
2.	Metode Pengajian <i>Ahadan</i> di Pondok Pesantren Al- Anawar, Sarang .....	46
3.	Audiens <i>Ngaji Ahadan</i> .....	48

### **BAB III: REPRODUKSI MAKNA DALAM RESEPSI KH.**

#### **MAEMON ZUBAIR ATAS TAFSIR *AL-JALĀLAIN*.... 51**

A.	<i>Meaning Structure</i> Tafsir <i>Al-Jalālain</i> .....	53
1.	QS. An-Nisa` :59 .....	53
2.	QS. Az-Zuhruf:11 .....	55
3.	An-Nisa` :83 .....	56
4.	An-Nisa` :77 .....	59
5.	Al-Maidah:51 .....	61
B.	<i>Meaning Structure</i> KH. Maemon Zubair Terhadap Tafsir <i>Al-Jalālain</i> .....	62
1.	Kepemimpinan .....	62
2.	Illegal Logging .....	69
3.	Menyebarkan Kabar Hoax.....	72
4.	Jihad.....	79

5. Menjalin Hubungan Baik dengan Non Muslim.....	88
<b>BAB IV: POLA RESEPSI KH. MAEMON ZUBAIR DAN</b>	
<b>FAKTOR-FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI</b>	
<b>SERTA IMPLIKASINYA .....</b>	<b>95</b>
A. Tiga Pola Resepsi KH. Maemon Zubair Terhadap	
Tafsir <i>Al-Jalālain</i> .....	96
B. Faktor-Faktor yang Melatar Belakang Resepsi KH.	
Maemon Zubair Terhadap Tafsir <i>Al-Jalālain</i> .....	103
1. Penguatan Identitas Politik dan Ideologi .....	104
2. Perbedaan Letak Geografis dan Perkembangan Ilmu	
Modern.....	116
3. Lingkungan dan Konteks Sosial .....	120
C. Nalar Kontekstualis Ulama Pesantren Tradisionalis .....	131
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>138</b>
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran-saran .....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>146</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

Studying classic books in traditional Islamic boarding schools which have been known to be very loyal to the texts read, but it turns out that on the other hand, there is a renewal of meaning by *mbah* Moen while reading the book of tafsir *al-Jalālain*. Meanwhile, research on the recitation of *al-Jalālain* commentary in Indonesia itself has not yet touched on the aspect of the expansion of meaning carried out by the *kiai*. At least the study of the interpretation of *al-Jalālain* in Indonesia can be mapped into three, namely focusing on examining the ideology or tendencies of the preachers in reciting the book of interpretations of *al-Jalālain*, focusing on examining audience responses, and some others focusing on examining the recitation methods used by the preachers in reciting the commentary. *al-Jalalain*. In line with that, this research will examine the reception carried out by *mbah* Moen in reading *al-Jalālain* interpretation, the factors that influence *mbah* Moen reception, and at the same time its implications. This research is classified as a qualitative research type with a content analysis study using Stuart Hall reception analysis knife. The results of the study show that *mbah* Moen reception in reading *al-Jalālain* interpretation can be categorized as a dominant-hegemonic position, negotiated position, and oppositional position. The factors that encourage *mbah* Moen have different meanings from *al-Jalālain* interpretation, namely: strengthening political and ideological identity, differences in geographical location and the development of modern science, and social context. *Mbah* Moen reception which is not always in line with *al-Jalālain* texts proves that learning in Islamic boarding schools is not always textualist, only fixated on classical texts.

**Keywords:** Resepsi, KH. Maemon Zubair, Tafsir *Al-Jalālain*

## ABSTRAK

Pengajian kitab klasik di pondok pesantren tradisional yang selama ini terkenal sangat setia dengan teks yang dibaca, namun ternyata di sisi lain terdapat pembaharuan makna yang dilakukan oleh *mbah* Moen saat membaca kitab tafsir *al-Jalālain*. Sedangkan penelitian terhadap pengajian kitab tafsir *al-Jalālain* di Indonesia sendiri belum menyentuh aspek perluasan makna yang dilakukan oleh para kiai. Setidaknya kajian terhadap pengajian tafsir *al-Jalālain* di Indonesia dapat dipetakan menjadi tiga, yaitu fokus meneliti ideologi atau kecenderungan para mubaligh dalam *ngaji* kitab tafsir *al-Jalālain*, fokus menelaah respon audiens, dan sebagian yang lain fokus menelaah metode pengajian yang digunakan mubaligh dalam *ngaji* tafsir *al-Jalālain*. Sejalan dengan itu penelitian ini akan menelaah resepsi yang dilakukan *mbah* Moen dalam membaca tafsir *al-Jalālain*, faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi *mbah* Moen dan sekaligus implikasinya. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif dengan kajian analisis konten yang menggunakan pisau analisis resepsi milik Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi *mbah* Moen dalam membaca tafsir *al-Jalālain* dapat dikategorikan sebagai *dominant-hegemonic position*, *negotiated position* dan *oppositional position*. Adapun faktor yang mendorong *mbah* Moen memiliki pemaknaan yang berbeda dengan tafsir *al-Jalālain* yaitu: penguatan identitas politik dan ideologi, perbedaan letak geografis dan perkembangan ilmu modern, konteks sosial. Resepsi *mbah* Moen yang tidak selamanya selaras dengan teks *al-Jalālain* membuktikan bahwa pembelajaran di pondok pesantren tidak selamanya tekstualis, hanya terpaku pada naskah teks klasik.

**Keywords:** Resepsi, KH. Maemon Zubair, Tafsir *Al-Jalālain*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penjelasan dalam pengajian *bandongan* yang selama ini tidak keluar dari teks yang di baca ternyata mengalami pembaharuan dalam pengajian kiai Maemon Zubair (untuk selanjutnya akan disebut *mbah* Moen) terhadap tafsir *al-Jalālain*. *Mbah* Moen memberikan respon penjelasan terhadap ayat tertentu yang dinilai tidak relevan dengan konteks keindonesiaan. Penjelasan terhadap kata *ya'lamūn* (QS. Fushshilat: 3) dalam tafsir *al-Jalālain* dengan bangsa Arab diaktualisasi dengan makna mereka yang bisa bahasa Arab. Aktualisasi pemaknaan ini didukung dengan fakta banyak sahabat dan ulama yang tidak berbangsa Arab dan mereka paham al-Qur`an.<sup>1</sup> Aktualisasi makna lain dilakukan dalam memahami morfem *fatīlā* (QS. An-Nisa` : 77) yang ditafsirkan dalam tafsir *al-Jalālain* dengan *qadra qashrah al-nawāh* (*sak kadar sak klemote wiji kurmo*/ kadar kulit biji kurma). Makna yang diberikan tafsir *al-Jalālain* ditolak oleh *mbah* Moen dengan menggantinya menggunakan makna *sak kadar serate wiji kurmo* (sekadar serat biji kurma). Pendapat *mbah* Moen berlandaskan atas kesesuaian makna

---

<sup>1</sup> Lihat: <https://www.youtube.com/watch?v=hwCQvvzCZ4o> “Arab di sini yang dimaksud bukan orang Arab, namun yang dimaksud orang Arab adalah mereka yang bisa bahasa Arab. Hal ini senada dengan ucapan yang berbunyi “*laisa al-‘arab man kāna abūhu wa ummuhu ‘arabiyān wa lakin al-‘arab man yatakalam bi al-lughat al-‘arab* (orang Arab bukan mereka yang kedua orang tuanya dari bangsa Arab, namun orang Arab adalah mereka yang berbicara menggunakan bahasa Arab). Hal ini diperkuat dengan fakta banyak orang non Arab yang paham al-Qur`an karena bisa berbahasa Arab, seperti Bilal dan Salman al-Farisi”

morfem dalam bahasa Arab.<sup>2</sup> Berbagai respon yang disampaikan *mbah* Moen saat membaca tafsir *al-Jalālain* menunjukkan upaya perluasan makna yang melampaui teks dasarnya.

Pembaharuan makna yang dilakukan dalam pembacaan tafsir *al-Jalālain* oleh *mbah* Moen merepresentasikan mekanisme dialektis antara teks dan subjek. Mekanisme dialektika antara teks dan subyek dengan menempatkan teks sebagai produk masa tertentu yang memiliki konteks berbeda pada saat teks dibacakan. Kesadaran atas konteks teks sebagai produk pada masa tertentu menuntut pembaca mengkonstruksi konteks masa lalu tafsir *al-Jalālain* untuk memproduksi makna baru. Konstruksi masa lalu dalam pemaknaan tafsir *al-Jalālain* dilanjutkan dengan mengganti makna baru sebagai respon kebaruaran dan keberlanjutan makna. Hubungan dialektis ini ditemukan dalam sejarah pemikiran Islam dengan beragam istilahnya sebagai mekanisme penyesuaian dari masa lalu menuju masa kini.<sup>3</sup> Pola dialektika seperti ini tidak banyak dilakukan oleh para ulama klasik dalam kitab-kitab *hasiyah* mereka.<sup>4</sup> Sedangkan upaya pembaharuan makna yang terjadi di pesantren yang diidentifikasi sebagai institusi tradisional dengan ikatan kuat terhadap tradisi klasik menunjukkan intensi pemaknaan kearah

---

<sup>2</sup> Makna *qasyrah al-nawā* (kadar kulit kurma) yang diberikan *al-Jalālain* terlihat kurang tepat. Adapun makna *fatīla* yang benar dalam ayat ini adalah *qadr fatīla alatī kānat fī al-nawā*, artinya serat biji kurma.

<sup>3</sup> Baca: Ahmad Baso, *Post Tradisionalisme Islam Muhammad Abed Al-Jabiri* (Yogyakarta: LKIS, 2000).

<sup>4</sup> Baca: Abdul Wahab Syakhrani, "Kitab-Kitab Hadist Sesudah Abad Ke 3 H," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, No. 1 (2022): 1–12, hal. 7. "Kitab Hasyiyah merupakan kitab yang menjelaskan perkataan-perkataan tertentu dalam sebuah kitab untuk diulas atau diberi komentar tertentu. Pada umumnya kitab Hasyiyah diperuntukkan untuk memahami kitab asal dengan benar dan tepat"

pembaharuan. Model pembaharuan yang dilakukan oleh *mbah* Moen terhadap tafsir al-Jalālain lebih mencerminkan reaktualisasi makna dibandingkan perluasan makna sebagai implikasi perubahan tafsir yang berbetuk teks ke pola penafsiran oral.

Pola perluasan pemaknaan dalam membaca teks tafsir *al-Jalālain* sebagai bentuk respon pembaharuan seperti yang dilakukan *mbah* Moen selama ini belum mendapat perhatian peneliti. Penelitian terhadap *ngaji* kitab tafsir al-Jalālain di Indonesia paling tidak memiliki tiga kecenderungan. Kecenderungan pertama fokus meneliti ideologi atau kecenderungan para mubalig dalam *ngaji* kitab tafsir *al-Jalālain*. Fadlal menemukan fakta bahwa pembacaan kitab *Tafsīr al-Jalālain* merupakan salah satu upaya yang dilakukan kiai untuk menanamkan ideologi aswaja pada santri.<sup>5</sup> Kecenderungan lainnya fokus menelaah respon audiens. Miftakhul Djannah dkk mengkaji sebuah pengajian kitab tafsir di desa Gagakan. Salah satu kitab tafsir yang dibuat pegangan adalah tafsir *al-Jalālain*. Pengajian ini terbukti memberikan dampak positif bagi kehidupan para audiens<sup>6</sup>. Sebagian yang lain fokus menelaah metode pengajian yang digunakan mubalig dalam *ngaji* tafsir *al-Jalālain*. Tunnaza Hanifah fokus menelaah metode *ngaji* tafsir *al-Jalālain* yang dilakukan di pondok pesantren Darul Ulum al-Fatah melalui siaran radio. Pengajian tafsir *al-Jalālain* tersebut menggunakan metode defusi informasi, metode ceramah, metode *bi*

---

<sup>5</sup> Kurdi Fadlal, “Studi Tafsīr Jalālain Di Pesantren Dan Ideologisasi Aswaja,” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 26–54.

<sup>6</sup> Miftakhul Djannah, Khoirin Niswati, And Adibah Jauhari, “Pengajian Majelis Ta’lim Nurul Karimah Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Religiusitas Jama’ah,” *Arsy: Jurnal Studi Islam* 4, No. 1 (2020): 1–12.

*al-ma`thūr* dan bandongan.<sup>7</sup> Penelitian lain yang senada dengan kecenderungan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asep Fuad dan Femi Oktaviani. Penelitian ini fokus meneliti gaya penyampaian kiai dalam *ngaji* tafsir *al-Jalālain* di pondok pesantren. Gaya penyampaian kiai dalam *ngaji* tafsir *al-Jalālain* dapat dikategorikan padat dan jelas.<sup>8</sup>

Pembaharuan makna yang dilakukan *mbah* Moen dalam membaca tafsir *al-Jalālain* dipengaruhi oleh konteks sosial historis yang mengelilinginya. Pembaharuan pemaknaan ini merupakan hal yang lumrah dalam membaca sebuah teks atau pesan. Menurut Hall terdapat sirkulasi *encoding* dan *decoding* makna yang dibuat oleh *sender* untuk *receiver*. Dalam proses *encoding* dan *decoding* memungkinkan *meaning structure* 1 dari *sender* dan *meaning structure* 2 dari *receiver* memiliki perbedaan pesan.<sup>9</sup> Perbedaan ini salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan struktur hubungan posisi antara penyiar dan penonton.<sup>10</sup> Perbedaan sosio historis *mbah* Moen dengan al-Mahālī dan al-Suyūtī memungkinkan dia memiliki pemaknaan berbeda terhadap pesan atau *meaning structure* dari tafsir *al-Jalālain*. Namun demikian, *mbah* Moen di satu sisi juga akan sepakat dengan tafsir *al-Jalālain* dengan menyesuaikan konteks saat membaca *Tafsīr al-Jalālain*.

---

<sup>7</sup> Tunnaza Hanifa, “Kajian Kitab Jalalain Melalui Siaran Radio Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fatah Desa Relung Helok Kec. Natar Lampung Selatan,” 2021.

<sup>8</sup> Asep Fuad And Femi Oktaviani, “Gaya Komunikasi Kyai Dalam Proses Pembelajaran Kitab Jalalain Di Pondok Pesantren,” *Jurnal Signal* 9, No. 2 (2021): 148–58.

<sup>9</sup> Simon During, *The Cultural Studies Reader* (Psychology Press, 1999), hal. 510.

<sup>10</sup> During. hal, 510.



## **B. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi *mbah* Moen terhadap *meaning structure* yang diproduksi tafsir *al-Jalālain*?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi resepsi *mbah* Moen?
3. Bagaimana implikasi resepsi *mbah* Moen terhadap *meaning structure* yang diproduksi tafsir *al-Jalālain*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah bentuk-bentuk resepsi *mbah* Moen dalam membaca tafsir *al-Jalālain*
2. Untuk menelaah faktor-faktor yang melatar belakang resepsi *mbah* Moen dalam membaca tafsir *al-Jalālain*.
3. Menelaah implikasi yang dihasilkan dari resepsi *mbah* Moen dalam membaca tafsir *al-Jalālain*.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan kajian tafsir Nusantara yang terlihat belum konsen membahas resepsi kiai dalam membaca tafsir *al-Jalālain* dan secara khusus dalam pengajian tafsir *al-Jalālain* yang dilakukan *mbah* Moen.
2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk manambah khazanah pengetahuan terhadap resepsi *mbah* Moen dalam

membaca tafsir *al-Jalālain*, sekaligus faktor-faktor yang melatar belakangi dan implikasinya.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Resepsi

Penelitian menggunakan pendekatan resepsi sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, baik dengan obyek media video ataupun tulisan. Agistian Fathurizki ddk mengkaji resepsi penonton film *Men, Women & Children*. Penelitian ini menggunakan pisau analisis resepsi milik Stuart Hall. Resepsi ini akan menemukan video dengan audiens yang ditempatkan sebagai *producer of meaning*, bukan hanya sebagai konsumen dari media. Hasil penelitian menunjukkan para audiens cenderung meresepsi film tersebut pada posisi *oppositional reading* dan *negotiated reading*. Kecenderungan posisi tersebut adalah dua dari tiga resepsi yang dirumuskan Hall, yaitu *oppositional reading*, *negotiated reading* dan *dominant reading*<sup>11</sup>. Mega pertiwi dkk menganalisis resepsi penonton film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Penelitian ini fokus meneliti resepsi penonton dalam bagian konflik keluarga yang terjadi dalam film tersebut. Resepsi penonton terhadap film tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua. Pada adegan konflik pertama dan kedua resepsi penonton cenderung *dominant-hegemonic*

---

<sup>11</sup> Agistian Fathurizki and Ruth Mei Ulina Malau, "Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film 'Men, Women & Children,'" *ProTVF* 2, no. 1 (2018): 19–35.

*position*<sup>12</sup>. Sedangkan adegan konflik ketiga dominan *oppositiona position*. Nurul Farhanah dan Prima Gusti Yanti meneliti resepsi pembaca novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. Penelitian ini menggunakan metode komparatif, dengan membandingkan resepsi pembaca melalui media Twitter dan Goodreads. Analisis respsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah milik Stuart Hall. Penelitian ini berkesimpulan bahwa resepsi pengguna Twitter terhadap novel *Dikta dan Hukum* cenderung *dominant-hegemonic position*. Sedangkan pengguna Goodreads cenderung *negotiated reading*<sup>13</sup>. Dari penelitian yang ada belum ada yang secara khusus menggunakan kerangka analisis resepsi untuk melihat respon kiai dalam membaca tafsir *al-Jalālain*.

## 2. Pengajian Kitab Tafsir *Al-Jalālain* di Indonesia

Penelitian terhadap pengajian kitab tafsir *al-Jalālain* di Indonesia paling tidak memiliki tiga kecenderungan. Kecenderungan pertama fokus meneliti ideologi atau kecenderungan para mubaligh dalam *ngaji* kitab tafsir *al-Jalālain*. Fadlal menemukan fakta bahwa pembacaan kitab tafsir *al-Jalālain* merupakan salah satu upaya yang dilakukan kiai untuk menanamkan ideologi aswaja pada santri.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Mega Pertiwi, Ida Ri'aeni, and Ahmad Yusron, "Analisis Resepsi Interpretasi Penonton Terhadap Konflik Keluarga Dalam Film" Dua Garis Biru," *Jurnal Audiens* 1, no. 1 (2020): 1–8.

<sup>13</sup> Nurul Farhanah and Prima Gusti Yanti, "Perbandingan Resepsi Pembaca Terhadap Novel *Dikta Dan Hukum* Karya Dhia'an Farah Dalam Aplikasi Twitter Dan Goodreads," *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 5, no. 2 (2022): 610–30.

<sup>14</sup> Fadlal, "Studi Tafsir *Jalālain* Di Pesantren Dan Ideologisasi Aswaja."

Kecenderungan lainnya fokus menelaah respon audiens. Miftakhul Djannah dkk mengkaji sebuah pengajian kitab tafsir di desa Gagakan. Salah satu kitab tafsir yang dibuat pegangan adalah tafsir *al-Jalālain*. Pengajian ini terbukti memberikan dampak positif bagi kehidupan para audiens.<sup>15</sup> Sebagian yang lain fokus menelaah metode pengajian yang digunakan mubaligh dalam *ngaji* tafsir *al-Jalālain*. Tunnaza Hanifah fokus menelaah metode *ngaji* tafsir *al-Jalālain* yang dilakukan di pondok pesantren Darul Ulum al-Fatah melalui siaran radio. Pengajian tafsir *al-Jalālain* tersebut menggunakan metode defusi informasi, metode ceramah, metode *bi al-ma`thūr* dan bandongan.<sup>16</sup> Penelitian lain yang senada dengan kecenderungan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asep Fuad dan Femi Oktaviani. Penelitian ini fokus meneliti gaya penyampaian kiai dalam *ngaji* tafsir *al-Jalālain* di pondok pesantren. Gaya penyampaian kiai dalam *ngaji* tafsir *al-Jalālain* dapat dikategorikan sebagai gaya penyampaian yang padat dan jelas.<sup>17</sup>

### 3. KH. Maemon Zubair

Kajian terkait *mbah* Moen sudah banyak diteliti oleh para peneliti. Setidaknya ada dua kecenderungan penelitian

---

<sup>15</sup> Miftakhul Djannah, Khoirin Niswati, And Adibah Jauhari, "Pengajian Majelis Ta'lim Nurul Karimah Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Religiusitas Jama'ah," *Arsy: Jurnal Studi Islam* 4, No. 1 (2020): 1–12.

<sup>16</sup> Tunnaza Hanifa, "Kajian Kitab Jalalain Melalui Siaran Radio Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fatah Desa Relung Helok Kec. Natar Lampung Selatan," 2021.

<sup>17</sup> Asep Fuad And Femi Oktaviani, "Gaya Komunikasi Kyai Dalam Proses Pembelajaran Kitab Jalalain Di Pondok Pesantren," *Jurnal Signal* 9, No. 2 (2021): 148–58.

dalam mengkaji *mbah* Moen, yaitu penelitian yang cenderung menelaah pemikiran *mbah* Moen dan penelitian yang cenderung menelaah ketokohan *mbah* Moen. Kecenderungan pertama terlihat dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Alwi Hs. Dia fokus menelaah perdamaian di era media sosial dalam perspektif *mbah* Moen menggunakan pisau analisis hermeneutik. Konsep perdamaian yang digagas *mbah* Moen di era media berdasarkan atas religius dan nasionalis. Perdamaian pada basis religus dan nasionalis bertujuan untuk menjaga perdamaian bernegara dan beragama di Indonesia. Fathimatuz Zahra Anis menelaah pemikiran *mbah* Moen dalam kitab *Tsunami* dalam memahami bencana Covid-19. Dia menggunakan pendekatan hermeneutik dalam membaca kitab tersebut. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kitab *Tsunami* tidak hanya memaparkan konsep bencana, namun juga menawarkan mitigasi dan solusi yang dapat diterapkan dalam menghadapi Covid-19.<sup>18</sup> Adapun penelitian yang fokus menelaah ketokohan *mbah* Moen seperti yang dilakukan Siti Mu'azaroh. Dalam penelitiannya dia melihat ketokohan *mbah* Moen dalam dinamika politik di Indonesia. Dia menggunakan perspektif *cultural capital* untuk menganalisis ketokohan *mbah* Moen dalam dunia politk. Ketokohan *mbah* Moen di dunia

---

<sup>18</sup> Fathimatuz Zahra Anis, "Understanding COVID-19 in Disaster Perspective Based on the Tatsuami Manuscript Kyai Haji Maimun Zubair," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2021): 263–77.

politik dikuatkan oleh setatus beliau sebagai tokoh agama yang karismatik, alim, *zuhud*, dan memiliki nasab terhormat<sup>19</sup>.

## F. Kerangka Teoritis

Hipotesa dalam penelitian ini akan dijawab menggunakan teori resepsi. Teori resepsi pada awalnya adalah sebuah gagasan yang berkembang di dunia sastra. Prinsip kerja teori resepsi adalah mengandaikan adanya keterlibatan kreatif seorang pembaca untuk memberikan respon kepada sebuah teks. Dalam konteks kajian keagamaan teori ini dapat digunakan untuk melihat respon seseorang atau komunitas dalam membaca teks keagamaan, memberi respon atau reaksi mereka terhadap teks-teks keagamaan. Teks keagamaan di sini tidak hanya terbatas pada al-Qur`an dan hadis saja, namun juga fatwa-fatwa para ulama.

Secara spesifik dalam penelitian ini akan menggunakan teori *encoding* dan *decoding* yang digagas oleh Stuart Hall. Hall merumuskan sebuah alternatif untuk model transmisi linier (pengirim – pesan – penerima) dan berpendapat bahwa komunikasi sebagai proses produksi makna termasuk konsep semiotik sebagai kode dan tanda memberikan model yang lebih bermanfaat.<sup>20</sup> Dalam *Encoding Decoding* editor memberikan pendahuluan bahwa Hall menawarkan empat tahapan dalam teori komunikasi, yaitu: *production, circulation, use (which here he calls distribution or*

---

<sup>19</sup> Siti Mu'azroh, "Cultural Capital Dan Kharisma Kiai Dalam Dinamika Politik: Studi Ketokohan KH Maimun Zubair," *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 6, no. 2 (2017).

<sup>20</sup> Sven Ross, "The Encoding/Decoding Model Revisited," 2011, hal . 1

*consumption*), and *reproduction*<sup>21</sup>. Setiap tahapan berpengaruh tahapan selanjutnya dan pada akhirnya pesan yang diciptakan secara tersirat akan sampai pada akhir produksi.<sup>22</sup> Namun demikian, struktur makna 1 dan struktur makna 2 mungkin tidak sama. Mereka bukan merupakan identitas langsung. Kode *encoding* dan *decoding* mungkin tidak simetris sempurna. Derajat simetris—yaitu, derajat pemahaman dan kesalahpahaman dalam pertukaran komunikatif—bergantung pada derajat simetri atau asimetri (hubungan kesetaraan) yang dibangun antara posisi personifikasi, pembuat *encode* dan *decoder-receiver*.<sup>23</sup> Kurangnya kesesuaian kode sangat berkaitan dengan perbedaan struktur hubungan posisi antara penyiar dan penonton. Namun demikian, perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh asimetri antara kode sumber dengan kode penerima saat ini.<sup>24</sup> Berikut ini diagram persebaran makna yang dibuat Hall, seperti dibawah ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

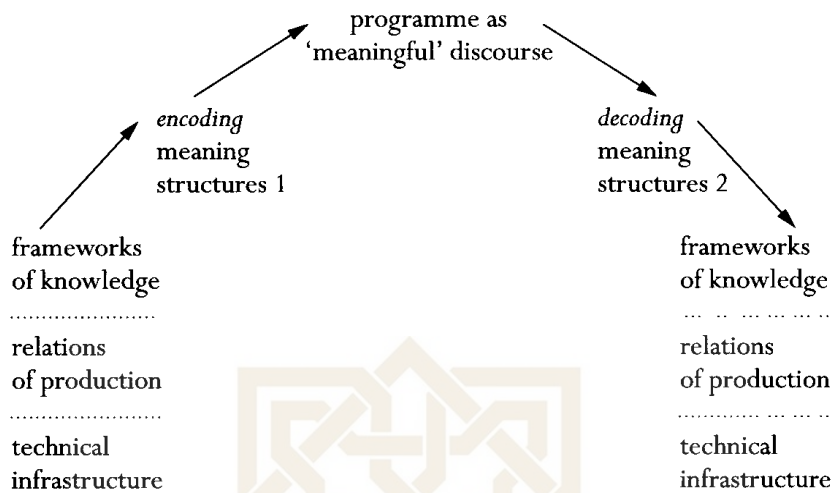
---

<sup>21</sup> Stuart Hall, “Encoding, Decoding,” in *The Cultural Studies Reader* (Psychology Press, 1999), hal. 507.

<sup>22</sup> Stuart Hall

<sup>23</sup> Stuart Hall, “Encoding, Decoding,” in *The Cultural Studies Reader* (Psychology Press, 1999), hal. 510.

<sup>24</sup> Stuart Hall, “Encoding, Decoding,” in *The Cultural Studies Reader* (Psychology Press, 1999), hal. 510.



Tahapan pertama adalah produksi sebuah wacana, dalam konteks ini yang dimaksud adalah tayangan televisi. Alasan mendasar yang melatar belakangi sebuah produksi adalah kepentingan institusi terkait atau permintaan pasar. Pada tahapan ini pengirim pesan akan membuat ide, nilai, serta fenomena sosial yang akan ditayangkan. Tahapan ini dibatasi oleh nilai-nilai tertentu yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sudut pandang produser dalam melihat fenomena sosial sebagai bentuk aplikasi ideologi yang menjadi visi-misi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keberadaan audiens. Tahapan ini menghasilkan pembentukan kode dari fenomena sosial diubah menjadi sebuah pesan atau disebut juga dengan *meaning structure 1*. Pada tahap ini struktur makna didominasi dari sudut pandang produser sebagai pencipta pesan.

Tahap selanjutnya adalah merealisasikan ide yang telah digagas pada tahap pertama menjadi sebuah tayangan atau program. Melalui media ini seorang audiens memiliki akses untuk memaknai



pesan yang dikirimkan. Namun demikian, seorang tidak menerima makna tersebut secara langsung melainkan melalui tayangan televisi. Dengan demikian interpretasi audiens atau penonton bisa dipastikan sangat beragam pada saat pesan ini ditayangkan.

Tahap selanjutnya adalah pembongkaran kode atau *decoding* oleh audiens terhadap tayangan yang ditayangkan. Proses pembongkaran kode ini melalui beberapa proses yang dipengaruhi oleh latar belakang audiens. Pesan yang berhasil ditangkap oleh audiens disebut sebagai *meaning structure 2*. Pesan yang berhasil ditangkap oleh audiens disebut sebagai reproduksi dari sebuah produksi. Sirkulasi ini dikenal sebagai rantai komunikasi, karena proses produksi dan distribusi sebuah pesan selalu berputar secara sirkular.<sup>25</sup> Sedangkan posisi audiens menurut Hall terbagi menjadi tiga jenis posisi atau sudut pandang dalam pembongkaran kode atau *decoding* suatu pesan, yaitu: posisi pembaca dominan (*dominant-hegemonic position*), *negotiated position*, *oppositional position*.

Adapun yang dimaksud pembaca dominan (*dominant-hegemonic position*) adalah audiens yang menerima pesan secara apa adanya. Seorang audiens mengambil makna konotasi pesan yang disampaikan secara penuh dan menerjemahkan pesan tersebut dalam bentuk kode referensi yang telah dikodekan.<sup>26</sup> Dengan kata lain, pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan sesuai dengan pengirim pesan. Sedangkan *negotiated position*

---

<sup>25</sup> Agistian Fathurizki and Ruth Mei Ulina Malau, "Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film 'Men, Women & Children,'" *ProTVF* 2, no. 1 (2018): 19–35, hal. 23–24.

<sup>26</sup> Stuart Hall, "Encoding, Decoding," in *The Cultural Studies Reader* (Psychology Press, 1999), hal. 515.

mengandung campuran elemen adaptif dan oposisi: dia mengakui legitimasi definisi hegemonik untuk membuat signifikasi besar (abstrak), namun pada tingkat yang terbatas, situasional, dia membuat aturannya sendiri. Audiens menerima kode dominan yang terdapat di dalam teks, sekaligus menegosiasikan pesan dominan tersebut untuk dapat diterapkan pada kondisi lokal atau konteks yang terbatas<sup>27</sup>. *Oppositional position* merupakan posisi seorang audiens menolak pesan yang disampaikan. Audiens paham makna denotatif dan konotatif sebagai abstraksi pesan yang disampaikan, tapi sikap yang ditunjukkan audiens justru bertentangan dengan isi pesan tersebut. Audiens memilih memaknai ulang pesan yang disampaikan dengan acuan referensi alternatif yang lebih dianggap relevan dibanding kode dominan yang ada.<sup>28</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian analisis konten dengan dipadukan dengan penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif. Perpaduan penelitian analisis konten dan kepustakaan ini dilakukan karena data primer diperoleh dari rekaman dan youtube dengan dibantu dengan data-data tertulis sebagai data sekundernya. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang

---

<sup>27</sup> Stuart Hall, "Encoding, Decoding," in *The Cultural Studies Reader* (Psychology Press, 1999), hal. 516.

<sup>28</sup> Stuart Hall, "Encoding, Decoding," in *The Cultural Studies Reader* (Psychology Press, 1999), hal. 517.

dialami oleh subyek penelitian, misalnya resepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik. Menurut Sugiyono paradigma penelitian kualitatif realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna.<sup>29</sup> Sedangkan metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif analitis, yaitu studi kasus yang menggambarkan suatu gejala, fakta dan realita.

## 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam riset ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menelusuri rekaman pengajian tafsir *al-Jalālain* yang diampuh oleh *mbah* Moen ke pengurus pondok pesantren al-Anwar Sarang, Rembang. Penelusuran rekaman terhadap pengajian kitab *al-Jalālain* yang diampuh oleh *mbah* Moen meliputi QS. An-Nisa` : 59, 77, 83 dan QS. Az-Zuhurf: 11. Selanjutnya rekaman pengajian tersebut di-*upload* ke google drive agar supaya dapat divalidasi. Selain itu, data primer juga diambil dari rekaman ngaji tafsir *al-Jalālain* *mbah* Moen yang telah di-*upload* di media sosial youtube. Adapun ayat yang bersumber dari media sosial youtube dalam penelitian ini adalah AQ. Al-Maidah: 51.

Sedangkan sumber sekunder biasanya berasal dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, laporan, situs web dan lain sebagainya. Dengan kata lain sumber sekunder dari

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 8.

penelitian ini didapatkan dari dokumen tertulis, seperti artikel, buku, tesis, disertasi dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

## H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Batasan Penelitian

Penelitian akan difokuskan menelaah beberapa ayat yang dikelompokkan menjadi beberapa tema-tema isu moder. Hal ini menarik untuk melihat pembacaan *mbah* Moen—yang selalu mengampanyekan responsif terhadap perubahan zaman—terhadap teks yang lahir di era klasik sebagai alat untuk merespon problem era modern. Adapun tema yang akan menjadi fokus kajian adalah kepemimpinan, lingkungan, humanisme, dan komunikasi.

Adapun tema dalam kajian kepemimpinan secara khusus akan menelaah hubungan baik antara pemimpin dan rakyat untuk menciptakan kesejahteraan di dalam QS. An-Nisa` : 59. *Background mbah* Moen yang aktif dalam partai politik sekaligus sosok kiai yang cinta tanah air menjadi alasan yang kuat untuk melihat resepsi *mbah* Moen terkait ayat kepemimpinan yang disuguhkan oleh *al-Jalālain* yang lahir di era klasik. Selanjutnya tema lingkungan dengan fokus isu ilegal logging di dalam QS. Az-Zuhruf: 11. Tema ini dipilih karena ilegal logging merupakan isu era modern yang tidak terdapat dalam era *al-Jalālain*. Sedangkan sikap toleransi yang sering

dikampanyekan *mbah* Moen menjadi alasan yang menarik untuk melihat resepsi ayat jihad yang dihadirkan *mbah* Moen dalam membaca *al-Jalālain* QS. An-Nisa` : 77 di tengah lingkungan masyarakat modern yang plural. Selain dari sisi pemaknaan makna jihad penelitian ini akan fokus menelaah dimensi komunikasi penyebaran kabar hoax yang terdapat QS. An-Nisa` : 83 dan sisi humanisme untuk saling menghargai perbedaan yang selalu dikampanyekan *mbah* Moen akan ditelaah melalui resepsi *mbah* Moen terhadap *al-Jalālain* dalam QS. Al-Maidah: 51. Secara harfiah penafsiran *al-Jalālain* terhadap QS. Al-Maidah: 51 cenderung menegaskan menyayangi orang Yahudi maupun Nasrani.

b. Metode deskriptif

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan obyek atau sebuah materi dari sebuah peristiwa dengan bentuk apa adanya tanpa mengambil kesimpulan secara umum. Semua data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini akan disajikan dengan apa adanya tanpa melakukan interpretasi.

c. Metode analisis

Metode ini bertujuan untuk memilih dan mempertajam pokok pembahasan lalu diproyeksikan dalam bentuk konseptual, kemudian menyelidiki kandungannya menjadi satu rangkaian pengertian yang bersifat terbatas. Menurut Bogdan seperti yang dikutip Sugiyono, analisi data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain secara sistematis. Hal ini bertujuan supaya data dapat mudah dipahami

dan temuan penelitian dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan terakhir membuat kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Rijali analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara mereduksi semua data yang telah diperoleh sebelumnya. Reduksi data adalah menyimpulkan data yang telah didapatkan kemudian dilakukan pemilahan menjadi tema, konsep maupun kategori tertentu. Setelah data yang diperlukan direduksi kemudian hasil reduksi tersebut dibuat seperti sketsa, sinopsis, matriks maupun bentuk yang lainnya. Proses analisis data tersebut digunakan untuk mempermudah pemaparan dan mempertegas kesimpulan.<sup>31</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa analisis data dalam penelitian ini adalah mencari dan menyusun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara sistematis, mengorganisasi data dalam sebuah kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam sebuah pola, memilih data yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan untuk memudahkan diri sendiri atau orang lain.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 130.

<sup>31</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan disusun menggunakan urutan bab satu sampai lima. Seluruh urutan bab dalam penelitian ini merupakan satu kesinambungan dan saling terkait satu dengan yang lainnya. **Bab pertama**, berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup beberapa poin, yaitu problem akademik yang melatar belakangi penelitian, hipotesa awal, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab pertama ini memiliki fungsi sebagai panduan dalam proses penelitian sekaligus juga menunjukkan urgensi penelitian.

**Bab kedua**, berisi tentang biografi *mbah* Moen sekaligus konteks sosial budaya yang melingkupinya dan mendiskripsikan pengajian tafsir *al-Jalālain* yang diampuh oleh *mbah* Moen. Hal ini berfungsi untuk mengetahui konteks sosial budaya yang melingkupi lahirnya respon atau resepsi *mbah* Moen terhadap tafsir *al-Jalālain*.

**Bab ketiga**, berisi tentang bagaimana resepsi *mbah* Moen dalam membaca teks tafsir *al-Jalālain*. Hal ini penting diuraikan untuk melihat kategori resepsi *mbah* Moen dalam membaca tafsir *al-Jalālain*, apakah termasuk dalam kategori (*dominant-hegemonic position*), *negotiated position*, *oppositional position*.

**Bab keempat**, berisi analisis bagaimana faktor yang melatar belakangi respon atau resepsi *mbah* Moen ketika membaca teks tafsir *al-Jalālain*, baik faktor internal maupun eksternal. Selain itu, dalam bab ini juga akan menganalisis implikasi dari resepsi tersebut terhadap penafsiran yang dilakukan *mbah* Moen dalam membaca tafsir *al-Jalālain*.

**Bab kelima**, berisi kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dan juga berisi saran yang berisi rekomendasi untuk penelitian berikutnya.





## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi *mbah* Moen terhadap tafsir *al-Jalālain* tidak selamanya mengikuti pemahaman yang dihadirkan oleh tafsir *al-Jalālain* secara penuh. Setidaknya terdapat tiga bentuk resepsi *mbah* Moen dalam membaca tafsir *al-Jalālain* dalam pengajian *Ahadan* di pondok pesantren al-Anawa, Sarang, Rembang. Adapun bentuk-bentuk resepsi *mbah* Moen berdasarkan kacamata Stuart Hall dalam membaca tafsir *al-Jalālain* meliputi *dominant-hegemonic position*, *negotiated position* dan *oppositional position*. Bentuk resepsi *mbah* Moen yang tidak selamanya mengikuti makna yang dihadirkan oleh tafsir *al-Jalālain* disebabkan beberapa hal, yaitu: penguatan identitas politik dan ideologi, perbedaan letak geografis dan perkembangan ilmu modern, konteks sosial. Resepsi yang dihadirkan oleh *mbah* Moen dalam membaca tafsir *al-Jalālain* membuktikan dan membantah sebuah argumen yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren cenderung tekstualis, terpakau pada teks klasik. Resepsi *mbah* Moen terhadap tafsir *al-Jalālain* terbukti tidak selamanya mengikuti teks asli tafsir *al-Jalālain* dan memperhatikan konteks saat membaca teks tafsir *al-Jalālain*.

## B. Saran

Namun demikian, masih terdapat celah untuk melengkapi kajian tentang pengajian *Ahadan* di pondok pesantren al-Anwar yang diampuh oleh *mbah* Moen. Secara pemikiran *mbah* Moen adalah sosok kiai yang responsip terhadap perkembangan zaman. Hal ini terbukti dengan beberapa transformasi pendidikan pesantren yang dilakukan oleh *mbah* Moen, yaitu mengembangkan pendidikan pesantren salaf dengan pendidikan formal. Hal ini menjadi menarik untuk melihat keterpengaruhan ilmu-ilmu modern dalam resepsi *mbah* Moen dalam membaca tafsir *al-Jalālain*. Selain itu, *mbah* Moen juga salah satu kiai yang cinta terhadap tanah air dan memperhatikan masyarakat. Hal ini menjadi menarik untuk melihat *local wisdom* yang dihadirkan *mbah* Moen dalam membaca teks tafsir *al-Jalālain*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abū al-Fadā` Ismā`īl Bin `Amr Bin Kathīr. *Tafsīr Al-Qur`an al-`Azīm*. t.tp: Dār Ṭaiyibah, 1999.
- Abū al-Ḥasan `Alī bin Ismā`īl. *Al-Muḥkam Wa al-Muḥīt al-A`dzam*. Bairūt: Dār al-Kitub al-`ilmiyah, 2000.
- Abū al-Ḥusain Ahmad. *Mu`jam Maqāyīs al-Lughah*. t.tp: Dār al-Fikr, 1979.
- Ahmad Baso. *Post Tradisionalisme Islam Muhammad Abed Al-Jabiri*. Yogyakarta: LKIS, 2000. Amilatus Sa`adah. *Laporan Praktek Kuliah Lapangan (PKL) Pengajian Tafsir Ahadan KH. Maemon Zubair Di Sarang Rembang*. Sarang: STAI Al-Anwar, 2015.
- Amirul Ulum. KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan. Yogyakarta: CV. GlobalPress, 2019.
- Anis, Fathimatuz Zahra. "Understanding COVID-19 in Disaster Perspective Based on the Tatsunami Manuscript Kyai Haji Maimun Zubair." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2021): 263–77.
- Ardiansyah, Muhammad. "KITAB KUNING DAN KONSTRUKSI NALAR PESANTREN." *Al'Adalah* 22, no. 2 (2019): 146–57.
- Arnus, Sri Hadijah. "Jejak Perkembangan Sistem Pers Indonesia." *Jurnal Al-Munzir* 8, no. 1 (2015): 103–13.
- Asif, Muhammad, and Fakih Abdul Azis. "Al-Shaykh Maimoen Zubair Wa Afkāruh `an al-Islām Wa al-Waṭaniyah Wa al-Tasāmuh Fī Indūnīsiyā." *Journal of Indonesian Islam* 15, no. 1 (2021): 223–46.
- Asrori, Saifudin. "Mengikuti Panggilan Jihad; Argumentasi Radikalisme Dan Ekstremisme Di Indonesia." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 4, no. 1 (2019).

- Baha`uddin NS. *الانتصار لمذاهب شيخنا* *Indonesia Damai Meneladani Mbah Maemon*. ttp: Silatnas Himma, 2019.
- Diana Fawzia, dkk. *Sistem Presidensia Indonesia Dari Soekarno Ke Jokowi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Djannah, Miftakhul, Khoirin Niswati, and Adibah Jauhari. "PENGAJIAN MAJLIS TA'LIM NURUL KARIMAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU RELIGIUSITAS JAMA'AH." *Arsy: Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2020): 1–12.
- During, Simon. *The Cultural Studies Reader*. Psychology Press, 1999.
- Fadlal, Kurdi. "Studi Tafsīr Jalālain Di Pesantren Dan Ideologisasi Aswaja." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 26–54.
- Farhanah, Nurul, and Prima Gusti Yanti. "Perbandingan Resepsi Pembaca Terhadap Novel Dikta Dan Hukum Karya Dhia'an Farah Dalam Aplikasi Twitter Dan Goodreads." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 5, no. 2 (2022): 610–30.
- Fathurizki, Agistian, and Ruth Mei Ulina Malau. "Pornografi Dalam Film: Analisis Resepsi Film 'Men, Women & Children.'" *ProTVF* 2, no. 1 (2018): 19–35.
- Fuad, Asep, and Femi Oktaviani. "GAYA KOMUNIKASI KYAI DALAM PROSES PEMBELAJARAN KITAB JALALAIN DI PONDOK PESANTREN." *JURNAL SIGNAL* 9, no. 2 (2021): 148–58.
- Fuaddin, Achmad. "Misi Islamisme Dalam Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 1 (2021): 67–90.
- . "Pluralisme Agama, Tafsir Al-Qur'an Dan Kontestasi Ideologis Pendakwah Online Di Indonesia." *SUHUF* 15, no. 2 (2022).
- HANIFA, TUNNAZA. "KAJIAN KITAB JALALAIN MELALUI SIARAN RADIO DI PONDOK PESANTREN DARUL

ULUM AL-FATAH DESA RELUNG HELOK KEC. NATAR  
LAMPUNG SELATAN,” 2021.

- Hidayatullah, Muhammad Syarif. “Imam Syâfi’î Sebagai Mujtahid Dan Imam Mazhab Fikih (Studi Historis, Yuridis Dan Sosiologis).” *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 398–423.
- Hs, Muhammad Alwi. “Mewujudkan Perdamaian Di Era Media Versi KH. Maimun Zubair.” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2019): 151–68.
- Ibad, Mifatakhul Bil. “Perkawinan Beda Agama Perspektif Majelis Ulama Indonesia Dan Muhammadiyah.” *Al-Hukama’* 9, no. 1 (2019): 195–230.
- Islah Gusmian. *Tafsir Al-Qur`an Dan Kekuasaan Di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Salwa, 2019.
- Ismail, Muhammad Arifin. “Sikap Pesantren Dalam Menghadapi Paham Pluralisme Agama.” *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 5, no. 2 (2013): 118–25.
- Jalāl al-Dīn al-Maḥālī & Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī. *Tafsīr Al-Jalālain*. Rembang: ‘Alī Ridhā wa Akhwān, t.th.
- Kurnia, Wenas Ganda, and Rezfiko Agdialta. “Analisis Perubahan Vegetasi Dan Variabilitas Curah Hujan Di Kawasan Taman Nasional Lore Lindu, Sulawesi Tengah.” *Buletin GAW Bariri* 1, no. 1 (2020): 47–57.
- M. Akrom Adabi dkk. *Laporan Praktik Kuliah Lapangan Pengajian Tafsir KH. Maemon Zubair Di Sarang*. Sarang: STAI Al-Anwar, 2015.
- Maemon Zubair. *Al-Ulamā` Al-Mujaddidūn*. Sarang: Al-Maktabah Al-Anawāriyah, t.th.
- . *Taujihāt Al-Muslimīn*. Sarang: Lajnah Ta’lif Wan Nasyr, t.th.

- Maimoen Zubair. *Tarājim*. Sarang: Lajnah Ta'lif Wan Nasyr, 1423.
- Martin van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.
- Moh. Muhyiddin dkk. *Laporan Praktik Kuliah Lapangan Pengajian Tafsir KH. Maemon Zubair Di Sarang*. Sarang: STAI Al-Anwar, 2015.
- Mu'azaroh, Siti. "Cultural Capital Dan Kharisma Kiai Dalam Dinamika Politik: Studi Ketokohan KH Maimun Zubair." *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 6, no. 2 (2017).
- Pertiwi, Mega, Ida Ri'aeni, and Ahmad Yusron. "Analisis Resepsi Interpretasi Penonton Terhadap Konflik Keluarga Dalam Film "Dua Garis Biru"." *Jurnal Audiens* 1, no. 1 (2020): 1–8.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Rohman, Arif. "Perlawanan Nahdlatul Ulama (Nu) Terhadap Pemerintahan Orde Baru Melalui Wacana Politik." *Jurnal Penelitian Humaniora* 9, no. 2 (2004).
- Ross, Sven. "The Encoding/Decoding Model Revisited," 2011.
- Rosyadi, Imron. "GAGASAN DAN PRAKTIK POLITIK ISLAM ERA 1996-1990-AN DALAM PERSPEKTIF ORDE BARU," 2008.
- Sahiron Syamsuddin. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Saihu, Made. "Rancang Bangun Dan Implikasi Epistimologis Keilmuan Pesantren Di Indonesia." *Alim/ Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 247–64.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sundoro, Pangkih. “Studi Kritis Historis Komunikasi Menteri Penerangan Harmoko Dengan Pers Di Era Orde Baru.” *Jurnal Pustaka Komunikasi* 1, no. 1 (2018): 45–57.

Syakhriani, Abdul Wahab. “KITAB-KITAB HADIST SESUDAH ABAD KE 3 H.” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (2022): 1–12.

Thoyyib, Mochamad. “Radikalisme Islam Indonesia.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 90–105.

Widodo, Priyantoro, and Karnawati Karnawati. “Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia.” *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 9–14.

Yusuf, Nur Fadilah. “Geger Muktamar NU Ke-29 Di Cipasung 1994.” *Historiography: Journal of Indonesian History and Education* 2, no. 4 (2022): 563–75.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.

[https://drive.google.com/drive/folders/1ZPo6W\\_Srk-I9pCGk819CMcl6n7bsymx4](https://drive.google.com/drive/folders/1ZPo6W_Srk-I9pCGk819CMcl6n7bsymx4)

<https://www.youtube.com/watch?v=UmGIrE-EQBE&t=1810s>

[https://www.youtube.com/watch?v=5mtsja\\_0Swc](https://www.youtube.com/watch?v=5mtsja_0Swc)

<https://www.youtu.be/z3x7YkWcwic>

[https://alanwar02.com/?page\\_id=15](https://alanwar02.com/?page_id=15)

<https://ppalanwar3.com/>

<https://www.ppalanwar.com/kurikulum/>

<https://www.ppalanwar.com/sekilas-pp-al-anwar/>

<https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=tren-curah-hujan>

<https://nasional.tempo.co/read/1533219/bmkg-sebut-13-daerah-di-jawa-barat-rawan-banjir>

<https://www.bmkg.go.id/press-release/?p=potensi-kekeringan-meteorologis-di-beberapa-wilayah-di-indonesia&tag=&lang=ID>

<https://www.youtube.com/watch?v=nBTs6mQBxjs&list=PLfko8eRoH6vxfZnNbJUhj0GP43TNSKdR0&index=>

